

Ananda Indria Yulianti 7

by Psikologi Umsida

Submission date: 08-Aug-2024 10:15PM (UTC+0700)

Submission ID: 2429064314

File name: 1.1_Artikel_Ananda_Indria.docx (122.29K)

Word count: 5834

Character count: 39443

PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 NGANJUK

Abstract

This study investigates the impact of self-efficacy and peer conformity on academic procrastination among students at SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk using an inferential quantitative approach with multiple regression analysis. From a total of 857 students, a sample of 247 was selected through random sampling. The instruments used were a self-efficacy scale ($\alpha = 0.830$), a peer conformity scale ($\alpha = 0.825$), and an academic procrastination scale ($\alpha = 0.826$). Data analysis was conducted using IBM SPSS 22 For Windows. The results indicate that self-efficacy has a significant positive effect on procrastination, while peer conformity has a significant negative effect. Together, these variables account for 27.1% of the variance in academic procrastination, with the remaining 72.9% influenced by other factors. The hypothesis is accepted, confirming the influence of self-efficacy and peer conformity on academic procrastination among students at SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk.

Keywords: *Self-efficacy; Peer Conformity; Academic Procrastination; Senior High School Students*

Abstrak — Penelitian ini menguji pengaruh *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk dengan pendekatan kuantitatif inferensial melalui studi regresi berganda. Dari populasi sebanyak 857 siswa, diambil sampel 247 siswa menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian meliputi skala *self-efficacy* ($\alpha = 0,830$), skala konformitas teman sebaya ($\alpha = 0,825$), dan skala prokrastinasi akademik ($\alpha = 0,826$). Analisis data dilakukan menggunakan regresi berganda dengan software IBM SPSS 22 For Windows. Hasil penelitian menunjukkan *self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap prokrastinasi, sementara konformitas teman sebaya berpengaruh negatif signifikan. Kedua variabel independen ini memberikan sumbangan efektif sebesar 27,1% terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan 72,9% dipengaruhi faktor lain. Hipotesis penelitian dapat diterima, dengan menunjukkan adanya pengaruh antara *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk.

Kata Kunci: *self-efficacy; konformitas teman sebaya; prokrastinasi akademik; siswa SMK*

DAMPAK DAN IMPLIKASI ULAYAT

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting bagi kehidupan, khususnya siswa karena dengan pendidikan dapat menciptakan individu yang berkualitas dalam kehidupan bermasyarakat. Di Indonesia, khususnya dalam budaya Jawa terdapat filosofi “*Alon-alon waton kelakon*”, yang

berarti “Biar lambat asal dapat ampai tujuan”. Filosofi ini seringkali dikaitkan dengan masyarakat Jawa yang suka menunda-nunda pekerjaan kehidupan sehari-hari. Walaupun terlihat sepele, dampak negatif dari kebiasaan menunda-nunda pekerjaan tidak dapat dianggap remeh. Oleh karena itu, perlu adanya pengetahuan mengenai pentingnya prokrastinasi akademik, seperti apa saja faktor yang mempengaruhi dan apa dampak yang ditimbulkan, sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu elemen utama dalam kehidupan manusia yang berguna untuk mengembangkan potensi diri. Salah satu jenjang pendidikan yang dapat dijalani oleh seorang siswa ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa SMK pada umumnya memiliki kisaran usia antara 15 sampai 18 tahun yang termasuk dalam kategori remaja pertengahan (Sarwono, 2000). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan khusus yang sesuai dengan bidangnya. Sudah menjadi tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Mengelola waktu dengan efektif dan tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas adalah sikap yang diharapkan dapat dimiliki oleh setiap siswa. Fenomena yang sering terjadi saat ini adalah banyaknya pelajar yang tidak mampu dalam mengatur pola hidup sendiri yang menimbulkan siswa-siswi untuk lebih memilih melaksanakan kegiatan yang menurut siswa-siswi menyenangkan dibandingkan belajar. Sebagian siswa-siswa gemar menunda mengerjakan tugas sekolah dan tidak merasa perilaku tersebut akan menimbulkan masalah. Menunda dalam mengerjakan tugas biasa disebut prokrastinasi. Istilah prokrastinasi digunakan untuk menggambarkan kecenderungan seseorang untuk menunda tugas atau ketidakmampuannya dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu (De Paola & Scoppa, 2015).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada survei yang telah dilakukan oleh peneliti ketika melakukan kegiatan psikoedukasi bersama tim dosen Prodi Psikologi Umsida di SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk untuk kelas *Favorit*, yang merupakan kelas berisi siswa-siswa dengan berbagai masalah seperti sering membolos, jarang mengerjakan tugas, sering terlambat mengumpulkan tugas, dan sebagainya. Dan juga kegiatan *Field Trip* yang diselenggarakan oleh Prodi Psikologi Umsida untuk melakukan kegiatan konseling beserta tes proyeksi terhadap masing-masing siswa kelas *Favorit*. Penelitian ini penting untuk memahami efektivitas psikoedukasi dalam mengatasi perilaku negatif tersebut dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh

hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk (8 Juli 2023) menyatakan bahwa kebanyakan siswa melakukan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas karena ikut-ikutan teman kelasnya yang mengajaknya untuk membolos bersama. Apabila siswa tersebut tidak menuruti permintaan temannya, maka siswa tersebut akan diabaikan oleh teman-temannya sehingga lebih memilih untuk mengikuti apa yang teman-temannya lakukan dan terjadilah penundaan akan pengerjaan tugas-tugasnya, siswa mau mengerjakan tugas apabila teman-temannya juga mau mengerjakan. Namun apabila teman-temannya enggan untuk mengerjakan, maka siswa tersebut juga akan mengikuti temannya tersebut.

¹ Prokrastinasi berasal dari bahasa latin “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju, dan “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok, yang secara keseluruhan memiliki arti mengulur suatu tugas (Knaus, 2010). Prokrastinasi merupakan perilaku menunda suatu kegiatan/ pekerjaan hingga beberapa waktu kedepan, serta menggantinya dengan kegiatan lain yang lebih menyenangkan walaupun tingkat kepentingannya lebih rendah (Wicaksono, 2017). Schraw, dkk. (2007) mendefinisikan bahwa prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menunda penyelesaian dan pengumpulan tugas yang seharusnya dilakukan. Steel (2007) mengemukakan bahwa penundaan adalah salah satu masalah di bidang pendidikan dalam sehari-hari dan dipandang sebagai perilaku yang mengganggu kinerja. Menurut Tuckman (2020), prokrastinasi adalah kecenderungan untuk memnunda bahkan menghindari tugas dan aktivitas yang perlu diselesaikan. Gufron (2011) juga menyatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Ciri-ciri individu yang melakukan prokrastinasi antara lain kecenderungan untuk menghabiskan waktu tanpa tujuan, merasa bahwa tugas yang dimiliki sulit sehingga cenderung menghindarinya, dan sering ¹² menyalahkan orang lain atas penundaan yang dilakukan (Sutriyono et al., 2012).

Prokrastinasi akademik apabila terus menerus dilakukan oleh siswa-siswi dapat mengakibatkan dampak negatif. Triyono & Khairi (2018) mengungkapkan bahwa dalam prokrastinasi akademik terdapat beberapa dampak psikologi bagi siswa berupa gangguan emosi negatif bagi siswa, seperti cemas dan stres. Apabila dibiarkan secara terus menerus, emosi negatif akan menjadi berbahaya, mengganggu, dan dapat menghambat tugas-tugas akademik siswa di sekolah. Menurut Schouwenburg (2013), prokrastinasi akademik terdiri atas empat komponen, ⁶ yaitu (1) menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas, (2) keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, (3) memilih untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, dan (4) kesenjangan waktu antara rencana dan pengerjaan tugas. Prokrastinasi memiliki beberapa faktor eksternal, diantaranya: faktor keluarga, faktor pengaruh teman sebaya (*peer group*), dan faktor lingkungan masyarakat (Candra & dkk, 2014). Prokrastinasi akademik adalah variabel yang penting bagi siswa karena

pengaruhnya yang positif terhadap beberapa variabel, seperti (1) prestasi akademik siswa yang akan mengalami penurunan nilai dan terlambatnya mengumpulkan tugas, (2) kesehatan mental yang menurun karena adanya stres dan rasa cemas, motivasi diri menurun, (3) kepuasan diri rendah, memiliki hubungan sosial yang kurang baik, (4) kurang dapat manajemen waktu, (5) serta produktivitasnya menurun (Steel, 2007). Menurut Ferrari, dkk (2023), prokrastinasi akademik seringkali dipengaruhi oleh rendahnya faktor internal individu, seperti: *laziness*, *lack of self-confidence*, *poor time management*, harga diri (*self-esteem*), *self conscious*, kecemasan sosial (*social anxiety*), dan efikasi diri (*self-efficacy*).

Berdasarkan hasil akhir atas penelitian dari Setiawan & Faradina (2018) di Universitas Syiah Kuala angkatan 2010-2012 mengemukakan bahwa terdapat mahasiswa yang tergolong dalam prokrastinasi tingkat sedang sebesar 57,36%, mahasiswa tergolong dalam prokrastinasi tingkat rendah sebesar 23,6%, dan 19% mahasiswa sisanya tergolong dalam prokrastinasi tingkat tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tohiro (2022) menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi di jenjang persekolahan mencapai 69,72%, yang mana termasuk dalam kategori sedang, namun masih terdapat peserta didik dengan tingkat prokrastinasi yang tergolong tinggi. Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat diketahui bahwa prokrastinasi sering kali terjadi di bidang akademik dan hal tersebut membutuhkan perhatian lebih agar tidak berdampak.

Steel menyatakan bahwa *self-efficacy* berperan cukup penting dalam munculnya prokrastinasi (Yeli, 2021). Ketika seseorang memiliki harapan yang tinggi terhadap suatu hal, keinginannya juga akan tinggi, sehingga tingkat prokrastinasinya akan menurun. Sebaliknya bila individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung lebih sering melakukan prokrastinasi. Bandura (1997) mengatakan bahwa *self-efficacy* memiliki peran penting dalam mengatur perilaku dan motivasi akademik seseorang, individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki motivasi lebih besar untuk mengatasi hambatan, mengatur waktu dengan efektif, dan menghindari prokrastinasi akademik. *Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik, yang didasarkan pada kesadaran diri akan pentingnya pendidikan, serta nilai, dan harapan terhadap hasil yang akan dicapai dalam proses belajar. Menurut Schunk, *self-efficacy* adalah keyakinan siswa pada kemampuan dirinya untuk dapat mencapai tujuan akademik pada tingkat yang diinginkan (Amalia & Nashori, 2021).

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengemukakan bahwa terdapat hubungan negatif secara signifikan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2016 Universitas Islam Sultan Agung Semarang (Larasati & Sugiasih, 2019). Yana Anggita (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rendahnya kecenderungan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi dikarenakan tingginya tingkat *self-efficacy* pada

mahasiswa, begitu pula sebaliknya. Hasil temuan lainnya yang dilakukan pada siswa kelas XII di SMK Nusa Persada mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik.

Kelompok teman sebaya merupakan sekumpulan individu yang anggotanya memiliki usia, kebiasaan, dan minat yang serupa. Kelompok ini biasanya terbentuk secara tidak sengaja dan karena sifatnya yang spontan, maka tidak akan bertahan lama. Remaja memiliki sebuah tuntutan akan konformitas dalam sebuah lingkungan pertemanan. Baron & Byrne (2005) menggambarkan konformitas sebagai jenis pengaruh sosial yang dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang agar sesuai dengan standar kelompok. Allen (1965) mengungkapkan bahwa terdapat dua jenis konformitas, yaitu *private acceptance* dan *public compliance* yang dianggap sebagai faktor pendorong seseorang untuk melakukan konformitas.

Salah satu faktor eksternal yang menyebabkan siswa menunda untuk mengerjakan tugas sekolah ialah pengaruh teman sebaya. Dalam hal ini, siswa akan berkumpul dengan teman sebayanya dan kemudian membentuk sebuah kelompok untuk melakukan hal-hal yang dapat diterima di lingkungannya. Individu akan ikut-ikutan malas dalam memulai dan mengakhiri tugas-tugas akademiknya apabila teman sekelompoknya juga malas untuk melakukannya. Konformitas seperti ini akan mengganggu siswa dalam menyelesaikan tugas akademik mereka (Rifah, 2020).

Salah satu alasan siswa melakukan prokrastinasi adalah akibat pengaruh dari teman sebaya mereka. Mereka tidak hanya menunda dan tidak mengerjakan tugas untuk kepentingan pribadi, tetapi juga berdampak pada rekan-rekan dalam kelompok mereka. Siswa yang lebih sering menghabiskan waktu bersama teman-teman mereka untuk nongkrong atau bermain game dibandingkan belajar bersama cenderung menjadi kurang produktif. Kebiasaan ini membuat hubungan pertemanan mereka semakin erat dan kompak, sehingga membuat mereka lebih mudah menerima ajakan untuk menunda. Individu memilih untuk mengubah perilakunya untuk menyesuaikan diri dengan aturan tersebut sehingga mereka dapat diakui oleh kelompoknya. Individu akan ikut-ikutan malas apabila kelompoknya malas untuk menyelesaikan tugas, begitu juga sebaliknya (Ferrari et al., 2013). Mereka menjadi merasa harus memenuhi ajakan temannya untuk mempertahankan hubungan yang baik dalam kelompok dan mendapatkan penerimaan sosial, sehingga sulit bagi mereka untuk menolak ajakan dari teman-teman mereka.

Konformitas teman sebaya merupakan sebuah kecenderungan seseorang untuk mengubah persepsi, opini, dan perilaku karena adanya kelompok yang muncul dari konflik pendapat, sehingga individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar dapat sesuai dengan harapan kelompok tersebut (Winarsih & Saragih, 2016). Individu akan mengalami adanya tekanan atau tuntutan untuk menjadi bagian dari kelompok pertemanan mereka karena harus menyesuaikan atau memiliki

kesamaan dengan kelompok tersebut (Harahap & Andromeda, 2016). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya, dimana pada siswa di SMA Al Ulum Terpadu Medan terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik, yang mana semakin tinggi konformitas teman sebaya maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik begitu sebaliknya (Putri, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan judul “pengaruh” karena peneliti hendak mengukur seberapa besar korelasi kedua variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengaruh merupakan suatu reaksi yang terjadi berdasarkan suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan ke arah yang berbeda (Badudu & Zein, 2001). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah terdapat pengaruh antara *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik siswa, dan hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa. Dengan berbagai tinjauan tersebut serta belum banyaknya model penelitian yang menjadikan satu ketiga variabel tersebut pada kalangan siswa SMK membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self-efficacy* dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk”.

METODE

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk pada tahun 2023 yang berjumlah 857 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Purnomo, 2024). Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, peneliti menggunakan tabel isaac dan michael dengan taraf kesalahan 5% sehingga jumlah subjek yang berhasil terkumpul dalam penelitian ini yaitu sebanyak 247 siswa.

Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial, yaitu suatu bentuk penelitian yang melakukan analisis terhadap hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis yang

memiliki tujuan untuk menguji dengan melakukan pengamatan apakah terdapat pengaruh antar konstruk atau tidak (Ghozali, 2011).

Prosedur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis *multiple regression*. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMK Muhammadiyah di Nganjuk. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner *offline* yang disebarakan secara langsung kepada siswa SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk.

Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya yang merupakan variabel independen, dan prokrastinasi akademik sebagai variabel dependen. Metode pengumpulan data ini menggunakan 3 skala psikologi yang terdiri dari skala *self-efficacy*, skala konformitas teman sebaya, dan skala prokrastinasi akademik. Dalam penyusunan skala, peneliti menggunakan skala *likert*. Menurut Hadi (2017), skala *likert* merupakan skala yang diperuntukkan mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala *likert* hingga variabel hendak diukur dan dapat dijabarkan jadi penanda variabel. Dalam pemberian skor untuk aitem skala yang memiliki pernyataan atau pertanyaan bersifat positif (*favorable*) dimulai dengan 4 – 3 – 2 – 1, dan negatif (*unfavorable*) dimulai dengan skor 1 – 2 – 3 – 4. Skala ini memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Hadi, 1991).

Penelitian ini menggunakan skala *self-efficacy* yang dimodifikasi dari skala milik Gunanjar (2023) berdasarkan teori Bandura (1997), yang meliputi tiga aspek: *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Aspek *magnitude* menilai persepsi siswa terhadap beban tugas, aspek *strength* mengukur keyakinan individu terhadap kemampuannya, dan aspek *generality* mengevaluasi kemampuan seseorang dalam menyelesaikan berbagai tugas. Skala ini terdiri dari 14 aitem *favorable* dan 6 aitem *unfavorable*, dengan koefisien aitem valid antara 0,281 hingga 0,639. Setelah uji validitas dan reliabilitas, empat aitem dinyatakan gugur, menyisakan 14 aitem dengan reliabilitas 0,830.

Skala konformitas teman sebaya didasarkan pada karya Nurani (2018) dan terdiri dari 22 aitem, yang mencakup 12 aitem *favorable* dan 10 aitem *unfavorable*. Konformitas teman sebaya diukur dengan aspek kerelaan, yaitu kecenderungan mengikuti pendapat kelompok, dan aspek perubahan, yaitu penyesuaian perilaku terhadap kesepakatan kelompok berdasarkan teori Wiggins

(Dian Mulyasri, 2010). Uji validitas dan reliabilitas menyatakan bahwa lima aitem gugur, sehingga tersisa 17 aitem dengan reliabilitas 0,825.

Skala prokrastinasi akademik diukur menggunakan skala prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Fauziah berdasarkan aspek prkrastinasi akademik, yaitu mencakup penundaan memulai dan menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja, serta kecenderungan melakukan kegiatan lebih menyenangkan (Yesiana, 2020). Skala ini berisi 14 aitem favorable dan 6 aitem unfavorable, dengan koefisien validitas antara -0,288 hingga 0,686. Setelah uji validitas dan reliabilitas, empat aitem gugur, menyisakan 16 aitem dengan reliabilitas 0,826.

Teknik Analisis

Data yang terkumpul akan dilakukan pengolahan data menggunakan uji asumsi normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis, serta melalui teknik analisis regresi linier berganda pada ketiga variabel dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 22 untuk mengetahui pengaruh antara variabel idependen yaitu *self-efficacy* dan koformitas teman sebaya terhadap variabel dependen yaitu *prokrastinasi akademik*. Regresi linier berganda merupakan model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel independen (Purnomo, 2024).

HASIL

Data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dengan cara menyebarkan kuesioner pada 247 siswa di SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk yang terdiri atas skala *self-efficacy* sebanyak 18 aitem, konformitas teman sebaya sebanyak 22 aitem, dan prokrastinasi akademik sebanyak 20 aitem pada 19 Februari 2024. Berikut data demografis subjek digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1.
Data Demografis Partisipan

Subjek	Jumlah	Persentase	$\bar{x}$		
			<i>Self-efficacy</i>	Konformitas Teman Sebaya	Prokrastinasi Akademik
Jenis Kelamin					
Laki-laki	234	94,74%	47,68	47,89	48,08
Perempuan	13	5,26%	47,01	47,15	47,67
$\bar{x}$ total			47,68	45,70	48,08

Usia					
15 tahun	12	4,86%	47,18	47,84	47,87
16 tahun	110	44,53%	47,61	47,82	47,85
17 tahun	125	50,60%	47,73	47,74	48,12
$\bar{x}$ total			47,68	45,70	48,08

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, data terlebih dahulu dilakukan sebuah pengujian asumsi klasik. Hal ini dilakukan agar data tersebut bersifat baik, linier, tidak bias, dan estimator. Uji asumsi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian telah memenuhi standar analisis yang diperlukan atau tidak. Pengujian ini mencakup uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik apabila memiliki data berdistribusi normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam grafik berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas Variabel X_1 , X_2 , dan Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		247
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,23115169
Most Extreme Differences	Absolute	,036
	Positive	,022
	Negative	-,036
Test Statistic		,036
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data dapat dikatakan normal (Ghozali, 2011). Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa data bersifat normal karena nilai Sig. (2-tailed) = 0,200 > 0,05.

Meneurut Sugiyono dan Susanto (2015), uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan independet terkait memiliki hubungan linier atau tidak. Dapat dilihat pada tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikan pada uji linearitas variabel prokrastinasi akademik dan *self-efficacy* memiliki nilai *Sig. Deviation From Linearity* = 0,272 > 0,05 dan nilai *Sig. Linearity* = 0,000 < 0,05 yang berarti uji linearitas sudah terpenuhi. Maka variabel prokrastinasi akademik (Y) memiliki hubungan linear terhadap variabel *self-efficacy* (X1).

Tabel 3.
Analisa Uji Linieritas X₁ dengan Y

			ANOVA Tabel				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * <i>Self-efficacy</i>	Between Groups	(Combined)	2126,032	28	75,930	2,329	,000
		Linearity	1102,347	1	1102,347	33,813	,000
		Deviation from Linearity	1023,684	27	37,914	1,163	,272
	Within Groups		7107,183	218	32,602		
	Total		9233,215	246			

Seperti yang terdapat pada tabel 4 di bawah ini, diketahui bahwa nilai signifikan pada uji linearitas variabel prokrastinasi akademik dan konformitas teman sebaya memiliki nilai *Sig. Deviation From Linearity* = 0,344 > 0,05 dan nilai *Sig. Linearity* = 0,000 < 0,05 yang berarti uji linearitas sudah terpenuhi. Maka variabel prokrastinasi akademik (Y) memiliki hubungan linear terhadap variabel konformitas teman sebaya (X2).

Tabel 4.
Analisa Uji Linieritas X₂ dengan Y

			ANOVA Tabel				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Konformitas Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	2993,396	31	96,561	3,327	,000
		Linearity	2039,793	1	2039,793	70,283	,000
		Deviation from Linearity	953,603	30	31,787	1,095	,344
	Within Groups		6239,819	215	29,022		
	Total		9233,215	246			

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat persamaan fungsi antara variabel independen dengan variabel lainnya (Ghozali, 2016). Model penelitian dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10.00 dan nilai T (*Tolerance*) > 0,10 (Ghozali, 2011). Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas di bawah diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,932 (>0,10) dan nilai VIF sebesar 1,084 (<10,00) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antara kedua variabel independen dalam penelitian ini.

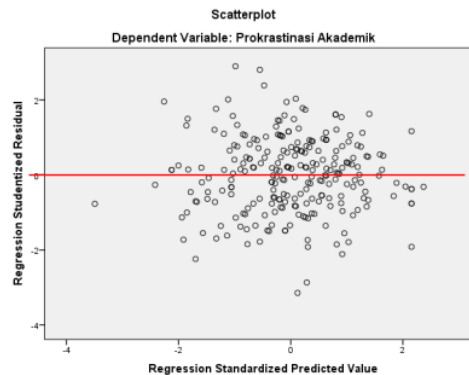
Tabel 5.
Analisa Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	43,747	4,242		10,313	,000		
<i>Self-efficacy</i>	-,254	,062	-,233	-4,091	,000	,923	1,084
Konformitas Teman Sebaya	,343	,048	,405	7,121	,000	,923	1,084

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Menurut Ghozali (2016) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui apakah terdapat penyimpangan saat melakukan uji linier, tidak membentuk pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, dan apakah titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik seperti pada gambar di bawah ini.

Gambar 1.
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar grafik di atas diperoleh bahwa titik-titik dalam *scatterplot* menyebar di atas dan di bawah titik 0 yang berarti residual dalam penelitian tidak dipengaruhi oleh variabel lain.

Hipotesis pertama yang akan diuji ialah “terdapat pengaruh antara *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk”. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H^0 ditolak dan H^1 diterima (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel di bawah ini dapat diketahui bahwa nilai $R = 0,520$ dan nilai $F = 45,334$ dengan Sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis pertama dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh cukup signifikan antara *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk. Selanjutnya besarnya pengaruh variabel independen dapat dilihat dalam tabel 6 diketahui nilai *R square* sebesar 0,271 atau 27,1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya berpengaruh sebesar 27,1% terhadap prokrastinasi akademik dan 72,9% siswanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 6.
Hasil *R square* pada Uji Hipotesis Pertama

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,520 ^a	,271	,265	5,253	2,158

a. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya, *Self-efficacy*

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Tabel 7.
Hasil Uji *F* pada Hipotesis Pertama

ANOVA^a

|--|--|--|--|--|--|

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2501,437	2	1250,719	45,334	,000 ^b
	Residual	6731,777	244	27,589		
	Total	9233,215	246			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya, *Self-efficacy*

Uji hipotesis kedua ⁹ dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk. Bisa dilihat pada tabel di bawah ini, diketahui bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh sebesar 8,06% terhadap prokrastinasi akademik. Uji hipotesis ketiga ⁵ dalam penelitian ini ialah terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk. Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa variabel konformitas teman sebaya pengaruh sebesar 19,04% terhadap variabel prokrastinasi akademik.

Tabel 8.

Hasil Uji Hipotesis kedua, ketiga dan sumbangan efektif

VARIABEL	KOEFISIEN REGRESI (BETA)	KOEFISIEN KORELASI (Rxy)	R SQUARE	SUMBANGAN EFEKTIF
<i>Self-efficacy</i>	-0,233	-0,346		8,06%
Konformitas Teman Sebaya	0,405	0,470	0,271	19,04%

Setelah melakukan perhitungan data penelitian dengan menggunakan *software* SPSS 22 maka didapatkan hasil persamaan regresi dengan analisis jalur sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad Y = 43,747 - 0,254X_1 + 0,343X_2$$

43,747 merupakan nilai konstanta, artinya apabila variabel *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik = 0, maka nilai awal prokrastinasi akademik adalah 43,747. -0,254 (X1) merupakan nilai koefisien regresi variabel *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik, hal ini menunjukkan apabila variabel *self-efficacy* mengalami kenaikan satu kesatuan maka variabel prokrastinasi akademik akan mengalami penurunan sebesar -0,254 atau -25,4% artinya terdapat pengaruh negatif signifikan antara kedua variabel tersebut. 0,343 (X2) merupakan nilai koefisien regresi variabel konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik, hal ini menunjukkan apabila variabel konformitas teman sebaya mengalami kenaikan satu kesatuan maka variabel prokrastinasi akademik

akan mengalami peningkatan sebesar 0,343 atau 34,3% artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara kedua variabel tersebut seperti yang digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 9.
Persamaan Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	43,747	4,242		10,313
	<i>Self-efficacy</i>	-,254	,062	-,233	-4,091
	Konformitas Teman Sebaya	,343	,048	,405	7,121

Sumbangan efektif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 di atas. Variabel *self-efficacy* memberikan sumbangan efektif terhadap variabel prokrastinasi akademik sebesar 8,06% dan variabel konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif terhadap variabel prokrastinasi akademik sebesar 19,04%. Berdasarkan hasil dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini konformitas teman sebaya berkontribusi terbesar terhadap prokrastinasi akademik.

DISKUSI

Penelitian ini ditujukan untuk melihat pengaruh dari *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk. Berdasarkan hasil analisis variabel dalam penelitian ini, uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh memenuhi standar dan bersifat normal. Dalam uji linieritas peranan *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik diketahui memiliki nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan linear. Selanjutnya untuk uji multikolinieritas tidak ditemukan adanya multikolinieritas antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen, serta tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik dalam plot menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y (Ghozali, 2011). *Self-efficacy* dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 0,271 atau 27,1% terhadap prokrastinasi akademik. Hasil hipotesis pada variabel *self-efficacy*, konformitas teman sebaya, dan prokrastinasi akademik didapatkan nilai Sig. = 0,000 (Sig < 0,05) yang berarti kedua variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta untuk variabel *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya adalah 43,747. Koefisien *self-efficacy* sebesar -0,254 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *self-efficacy* akan mengurangi prokrastinasi akademik sebesar -0,254 atau -25,4%. Sebaliknya, koefisien konformitas teman sebaya memiliki nilai koefisien sebesar 0,343 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan pada konformitas teman sebaya akan meningkatkan prokrastinasi akademik sebesar 0,343 atau 34,3%.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dapat diprediksi berdasarkan *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya. Besarnya sumbangan efektif kedua variabel independen secara bersama-sama yakni sebesar 27,1% dengan jumlah variabel *self-efficacy* sebesar 8,06% dan variabel konformitas teman sebaya sebesar 19,04% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Dapat diketahui bahwa dalam variabel *self-efficacy* memiliki kategori rendah sebanyak 34 siswa, sedang 150 siswa, dan tinggi sebanyak 63 siswa. Selanjutnya variabel konformitas teman sebaya yakni kategori rendah 26 siswa, sedang 157 siswa, dan tinggi 64 sebanyak siswa. Serta variabel prokrastinasi akademik yakni kategori rendah 31 siswa, sedang 155 siswa, dan tinggi 61 siswa. Hasil menunjukkan bahwa banyak responden yang berada pada kategori sedang berdasarkan ketiga variabel tersebut.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel *self-efficacy* sebesar -0,346 dengan Sig. = 0,000 (Sig.< 0,05) yang menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara variabel *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik, dimana semakin tinggi *self-efficacy* semakin rendah prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik. dan nilai koefisien korelasi sebesar signifikansi sebesar $r_{xy} = 0,470$ dengan Sig. = 0,000 (Sig.<0,05) yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik, dimana semakin tinggi konformitas teman sebaya maka akan semakin tinggi prokrastinasi, dan sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka akan semakin rendah pula prokrastinasi akademik. Uji koefisien determinasi diketahui *R square* memiliki nilai sebesar 0,271.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martono dkk (2023) bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik sebesar 3,1% dan memiliki arah pengaruh negatif yang berarti semakin tinggi *self-efficacy*nya maka semakin rendah prokrastinasi akademik, Tuaputimain (2021) yang menggunakan teknik *Product Moment* menunjukkan angka korelasi sebesar -0,461 dengan sig. 0,000 < 0,01 sehingga tampak ada hubungan dengan arah negatif signifikan antara *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik, dan penelitian oleh Yeli

(2021) menunjukkan bahwa nilai $R^2 = 0,243$ artinya 24,3% adanya pengaruh *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik.

Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian Meirisyah (2019) 4,4% hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi prokrastinasi akademik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mujiati (2022) bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 12,2% terhadap prokrastinasi akademik, dan penelitian oleh Furi (2022) diperoleh r_{xy} sebesar 0,604 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 1 Bodeh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ¹ *self-efficacy* dan variabel konformitas teman sebaya secara bersama-sama mempengaruhi variabel prokrastinasi akademik. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dan ditemukan adanya kebaruan dengan mengkaji pengaruh *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik. Temuan menunjukkan bahwa *self-efficacy* berkontribusi sebesar 8,06% dengan memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu, kebaruan lain yang ditemukan ialah konformitas teman sebaya memiliki pengaruh positif cukup signifikan terhadap prokrastinasi akademik sebesar 19,04%. Dengan begitu, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk, terdapat beberapa limitasi yang perlu diperhatikan. Pertama, metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner *offline* dapat menyebabkan respon yang tidak sepenuhnya akurat dari siswa, mengingat kemungkinan bias dalam pengisian kuesioner. Kedua, sampel yang digunakan hanya berasal dari satu sekolah, sehingga memungkinkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif, tanpa melibatkan data kualitatif yang mungkin dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai alasan di balik prokrastinasi akademik siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk. Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan terdapat hubungan linear antara variabel. Tidak ditemukan multikolinieritas dan heteroskedastisitas dalam data. Kontribusi ¹⁰ *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik adalah sebesar 27,1%, dengan *self-efficacy* berkontribusi 8,06% dan konformitas teman sebaya 19,04% sisanya

dipengaruhi oleh variabel lain. Hipotesis penelitian ini diterima dengan menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari kedua variabel independen terhadap prokrastinasi akademik. Siswa dengan kategori ² *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya sebagian besar berada pada tingkat sedang, demikian pula dengan prokrastinasi akademik. Koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy*, semakin rendah prokrastinasi akademik, dan semakin tinggi konformitas teman sebaya, semakin tinggi prokrastinasi akademik.

Manfaat dari penelitian ini ialah untuk memberikan pemahaman tentang ² pengaruh *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk. Dengan adanya pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, pihak sekolah diharapkan dapat merancang program atau intervensi yang tepat untuk meningkatkan ¹ *self-efficacy* siswa dan mengurangi konformitas teman sebaya negatif di antara siswa. Hal ini dapat membantu dalam mengurangi tingkat prokrastinasi akademik dan meningkatkan *self-efficacy* pada siswa sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Artikel ini juga memberikan wawasan mengenai pentingnya *self-efficacy* dan konformitas teman sebaya dalam konteks pendidikan. Diharapkan pembaca dapat memahami bagaimana kedua faktor ini berinteraksi dan mempengaruhi perilaku ¹ prokrastinasi akademik pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga ⁹ memperbarui pemahaman sebelumnya dengan menunjukkan adanya arah ² hubungan negatif signifikan antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik, serta arah hubungan positif signifikan antara konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik.

REFERENSI

- Allen, V. L. (1965). Situational Factors In Conformity. *Advances In Experimental Social Psychology*, 2, 133–175.
- Amalia, V. R., & Nashori, F. (2021). Religiusitas Dan Efikasi Diri Dengan Stres Akademik Mahasiswa Farmasi. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(1), 36–55. <https://doi.org/10.32923/psc.v3i1.1702>
- Badudu, J. S., & Zein. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan.
- Bandura, Al. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial : Jilid 2* (p. 299). Erlangga.
- Candra, U., & dkk. (2014). Faktor – Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3(3), 66–72.
- De Paola, M., & Scoppa, V. (2015). Procrastination, academic success and the effectiveness of a

- remedial program. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 115(8021), 217–236.
<https://doi.org/10.1016/j.jebo.2014.12.007>
- Dian Mulyasri. (2010). *Kenakalan Remaja ditinjau dari Persepsi Remaja terhadap Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya (Studi Korelasi pada Siswa SMA Utama 2 Bandar Lampung)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (2013). *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. Spring US.
- Furi Ayuningtias. (2022). *Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa-Siswi SMAN 01 Bodeh*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gufron, & Risnawita. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gunanjar, N. A. (2023). *Hubungan Antara Self Regulated Learning, Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Universitas 17 Agustus 1945.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai*. FP UGM.
- Harahap, H. R., & Andromeda. (2016). Hubungan Antara Motif Afiliasi dengan Konformitas Teman Sebaya pada Remaja Pengguna Pesan Instan Blackberry Messenger (BBM). *Jurnal Psikohumanika*, VIII(2), 61–76. <http://m.koran-jakarta.com>
- Hendrik Tuaputimain. (2021). Korelasi antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(1), 180–191.
- Knaus, W. (2010). End Procrastination Now!: Get It Done ith a Proven Psychological Approach. In *Mc Graw Hill*. The McGraw-Hill Companies.
- Larasati, A. R., & Sugiasih, I. (2019). Hubungan Antara Kesadaran Diri dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2016 Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 2*, 659–667.
- Martono, P. N., Minarni, M., & Zubair, A. G. H. (2023). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), 660–665. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i2.3504>
- Maulana, F., & Faradina, S. (2018). Kebahagiaan Pada Perempuan Bercerai Yang Memiliki Anak Dan Yang Tidak Memiliki Anak. *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 1(1), 74–89.
<https://doi.org/10.24815/s-jpu.v1i1.9925>

- Meirisyah, A. H. (2019). *Pengaruh Konformitas Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. Universitas Negeri Jakarta.
- Mujiati, S. (2022). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMP Negeri 1 Muaro Jambi*. Universitas Jambi.
- Nurani, R. D. (2018). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan Sekolah pada Siswa di SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 179–189.
- Purnomo, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (B. Ismaya, A. Anggraini, M. Raditya, & Utamirohmahsari (eds.); Issue January). CV Saba Jaya Publisher.
- Putri, A. M. (2021). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa di SMA Al-Ulum Terpadu Medan*. Universitas Medan Area.
- Raimon, D. A. D. (2020). *Hubungan Regulasi Diri dan Prokrastinasi Tugas Akhir pada Mahasiswa*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rif'ah, S. N. S. (2020). *Hubungan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sarwono, S. W. (2000). *Psikologi Remaja*. RajaGrafindo.
- Schraw, G., Watkins, T., & Olafson, L. (2007). Doing the Things We Do: A Grounded Theory of Academic Procrastination. *Journal of Educational Psychology*, 99(1), 12–25.
- Shodiq, W. N., Tagela, U., Windrawanto, Y., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Info Artikel Abstract Sejarah Artikel. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 6(2), 786–792.
- Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 666–671. <https://doi.org/0033-2909.133.1.65>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono, & Agus Susanto. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian* (1st ed.). Bandung : Alfabeta.
- Sutriyono, Riyani, & Prasetya. (2012). *Pembedaan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW Berdasarkan Tipe Kepribadian A dan B*. 28(02), 127–135.
- Tohiroh. (2022). *Efektivitas Teknik Self-Control dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik melalui Layanan Kelompok pada Siswa SMPN 17 Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Triyono, & Khairi, A. M. (2018). Prokrastinasi akademik siswa SMA (Dampak psikologis dan solusi

- pemecahannya dalam perspektif psikologi pendidikan islam). *Jurnal Al Qalam*, 19(2), 58–74.
- Venanda, Y. A. (2022). Hubungan Efikasi Diri (self efficacy) dengan Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 40–55. <https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8090>
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Pembelajaran Prospektif*, 2, 67–73.
- Winarsih, & Saragih, S. (2016). Keharmonisan Keluarga, Konformitas Teman Sebaya dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01), 71–82.
- Yeli, R. (2021). *Hubungan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Gayo Lues di Banda Aceh*.
- Yesiana, P. (2020). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. In *Psikologi*.

ORIGINALITY REPORT

13%	12%	10%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
3	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uma.ac.id Internet Source	1%
6	e-journal.sttberitahidup.ac.id Internet Source	1%
7	Farhan Aditya Pratama, Eko Hardi Ansyah. "Hubungan Self Efficacy dan Coping Stres terhadap Performa Kerja pada Karyawan Outsourcing PT. X di Sidoarjo", Journal of Management and Bussines (JOMB), 2024 Publication	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	

1 %

9

ecampus.iainbatusangkar.ac.id

Internet Source

1 %

10

123dok.com

Internet Source

1 %

11

eprints.ums.ac.id

Internet Source

1 %

12

jurnal.unmer.ac.id

Internet Source

1 %

13

repository.unika.ac.id

Internet Source

1 %

14

Dewi Zulvia. "ANALISIS PENGARUH SISTEM PERPAJAKAN DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENGELAPAN PAJAK PADA PERUSAHAAN HOME INDUSTRY DI KOTA PADANG", INA-Rxiv, 2018

Publication

1 %

15

docobook.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On